

BAB I

PENDAHULUAN

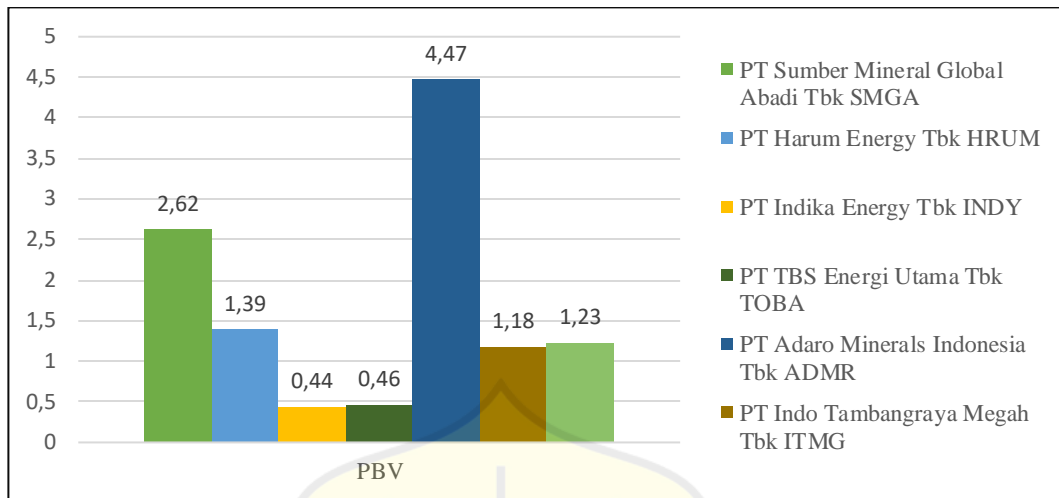
1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mencerminkan kondisi perusahaan (Ningrum, 2022). Nilai perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan untuk memperoleh sumber daya dan dorongan dari pemangku kepentingan (Affiah *et al.*, 2021). Nilai perusahaan berperan sebagai alat pengendalian risiko, saat risiko dapat dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif untuk kesinambungan perusahaan (Triyuwono *et al.*, 2020). Tingkat kinerja suatu perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh nilai perusahaannya, tetapi juga oleh sejumlah faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut (Akbar *et al.*, 2020). Nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi investor dalam mempertimbangkan kinerja perusahaan (Mughtar, 2021). Selain itu, nilai perusahaan menjadi gambaran tentang ilustrasi masa depan perusahaan terkait kinerja perusahaan yang baik, dan dapat memberikan sinyal kepada investor dalam pertimbangan investasi pada perusahaan (Kamaliah, 2020).

Nilai perusahaan digambarkan sebagai tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan yang dapat memberikan *return* yang tinggi dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan atas kinerja keuangan yang baik (Indriastuti & Kartika, 2021). Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang bagi suatu entitas bisnis. Maka dari itu, perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor terhadap

perusahaan (Kamaliah, 2020). Maka tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kesejahteraan kepada pemilik dan para investor, maka pada saat harga saham tinggi nilai perusahaan diartikan dalam kondisi yang baik (Afifah *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan harus selalu *profitable*, karena jika perusahaan tanpa laba, akan mengakibatkan kesulitan dalam menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan (Safitri & Lidyah, 2022). Nilai perusahaan menjadi sangat berharga sebab nilai perusahaan yang tinggi mengartikan tingkat kemakmuran pemegang saham sangat baik (Ningrum, 2022). Saat perusahaan memberikan penyampaian informasi mengenai keuangan dan kewajiban sosial akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan dan para *stakeholder* atas kinerja perusahaan (Heliani, 2023). Dalam hal ini, sektor pertambangan memiliki peran dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Imam Setiawan, 2024). Maka dari itu perusahaan pertambangan memiliki peluang yang baik, sehingga berpotensi menarik investor dalam berinvestasi (Heliani, 2023). Seperti dalam tahun 2023 sebagian besar komoditas mengalami penurunan, kecuali emas yang mengalami kenaikan sebesar 13,10%, mencapai \$2.315 disebabkan adanya pembelian secara besar yang dilakukan bank sentral. Sedangkan komoditas energi seperti harga minyak turun 11% hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pasokan dan kurangnya permintaan dari China (CNBC Indonesia, 2024). Sejalan dengan itu, para investor dapat mencermati persaingan yang terjadi dalam sektor pertambangan dengan melihat harga wajar saham yang dapat dihitung dari PBV, sebagaimana yang terjadi dalam Desember 2023, sebagai berikut:



Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>

Gambar 1.1 Kompetitor Perusahaan Batu Bara Desember 2023

Nilai PBV tertinggi berada pada perusahaan ADMR dan SMGA dengan nilai 4,47 dan 2,56-2,62. Hal ini diartikan harga saham yang dimiliki Perusahaan ADMR dan SMGA termasuk mahal karena >1 yang mencerminkan harga saham melebihi nilai buku perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV wajar terdapat dalam Perusahaan ITMG, UNTR, dan HRUM dengan nilai 1,18, 1,23, dan 1,39. Perusahaan yang memiliki nilai PBV murah terdapat di perusahaan INDY dan TOBA dengan nilai 0,44 dan 0,46 (Sabki, 2024). Sebagaimana yang dialami oleh Perusahaan ITMG yang memiliki nilai PBV sebesar 1,18, dalam hal tersebut selaras dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan dapat memperoleh sertifikasi ISO 14001: 2015 (*Environment Management System*). Prestasi ini mencerminkan dedikasi tim perusahaan dalam menerapkan praktik keberlanjutan dan meningkatkan kinerja CSR. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa komitmen terhadap CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. maka dari itu, integrasi penerapan CSR dalam operasi bisnis tidak hanya bermanfaat terhadap

lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perusahaan (Purwanti, 2024).

Sektor pertambangan memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, di samping keberhasilan itu sektor pertambangan memiliki pengaruh yang serius terhadap lingkungan, maka dari itu diperlukannya perencanaan dan pengelolaan yang tepat (Imam Setiawan, 2024). Salah satunya dengan *corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan bagian dari etika berbisnis dimana aktivitas bisnis tidak sekedar memberikan keuntungan pada satu pihak, melainkan juga dapat memberikan efek positif pada lingkungan dan masyarakat dalam tujuan peningkatan ekonomi (Heliani, 2023). Aspek yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan salah satunya *corporate social responsibility*. Nilai perusahaan dapat meningkat dengan menerapkan CSR dan memberikan keuntungan kepada para *stakeholder* (Tarjo *et al.*, 2022). Dalam hal ini, perusahaan memerlukan waktu untuk merasakan peningkatan nilai perusahaan yang dihasilkan melalui praktek pelaporan CSR (Elbardan *et al.*, 2023). Mengimplementasi CSR dengan pertimbangan selain dari pemangku kepentingan dianggap sebagai pengeluaran yang tidak memberikan keuntungan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Choi & Yoo, 2022). Keterlibatan pemangku kepentingan dalam praktek CSR mendorong meningkatnya nilai perusahaan (Chapagain, 2022).

Keberagaman program CSR yang dilakukan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut peduli pada lingkungan dan masyarakat. Penjelasan dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 tahun 2007 membahas mengenai setiap kegiatan usaha wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan sudah

diperhitungkan dalam biaya perseroan dalam menaati peraturan pemerintah. Kemudian dalam pasal 6 PP 47 tahun 2012 menjelaskan setiap perseroan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan melakukan rencana kegiatan dan anggaran harus memerhatikan kepatuhan dan kewajiban. Dijelaskan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: Penjelasan strategi keberlanjutan; Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup); Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik; dan sebagainya yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.

Sebagaimana yang telah diketahui, perusahaan pertambangan tidak selaras dengan prinsip keberlanjutan dan memiliki dampak pada lingkungan dan sosial, karenanya membuat sebagian kalangan kelompok pemangku kepentingan tidak mempercayai pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan (Amos, 2024). Selain itu perusahaan pertambangan sangat berkaitan dengan sumber daya alam. Maka dari itu, mereka diwajibkan melakukan pengungkapan CSR (Heliani, 2023). Undang-Undang yang mengatur bahwa perusahaan diharuskan memiliki perizinan dalam kegiatan usahanya yang terdiri dari Surat Izin Usaha Pertambangan atau IUP, Izin Pertambangan Khusus atau IUPK mengharuskan perusahaan memiliki

program CSR yang berguna dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang di atur dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 mengenai Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Program pembangunan sosial dan ekonomi merupakan contoh dalam program CSR. Adapun contoh pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan sebagai berikut:

1. PT Golden Eagle Energy Tbk melakukan perbaikan akes jalan arah menuju Dusun V Rompok Danau.
2. PT Golden Eagle Energy Tbk melakukan program Kesehatan berupa kegiatan posyandu yang bekerja sama dengan Puskesmas Bingin Teluk, Puskesmas Rawas Ilir, dan mengadakan pengobatan untuk orang dewasa, ibu hamil, dan ibu menyusui pada Desa Beringin Makmur II.
3. PT ABM Investama Tbk melakukan program pada lingkungan dan dampak ekologis dengan melibatkan 28 Nelayan di area pesisir Pantai Romokalisari dalam program Mangrove dan juga bekerja sama dalam melakukan perawatan Mangrove dengan program (Proklim) Program Kampung Iklim di Kariangau, Balikpapan.
4. PT ABM Investama Tbk dalam pemberdayaan ekonomi untuk membantu kesejahteraan masyarakat melakukan program pelatihan batik sasirangan dengan mengajak 10 orang ibu dari Desa Buntani dan melakukan budidaya pengolahan kopi dari petani hutan kopi.

Dengan adanya program CSR ini diharapkan hubungan yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat menjadi lebih baik (Heliani, 2023). Sebab perusahaan

sektor pertambangan membutuhkan dukungan dari masyarakat dalam kelangsungan hidup perusahaan, sebaliknya masyarakat juga menginginkan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Einwiller & Carroll, 2020).

Pelaporan CSR merupakan cara terstruktur yang digunakan perusahaan untuk mengumpulkan informasi, baik kuantitatif maupun kualitatif mengenai kinerja keuangan, sosial dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan yang memiliki minat lebih luas daripada hanya fokus pada kinerja keuangan bagi pemegang saham (Elbardan *et al.*, 2023). Konsep keberlanjutan terus berkembang seiring berjalannya waktu, perubahan ini berdampak pada proses pelaporan CSR, bagian-bagian lingkungan sosial yang terkait dengan perusahaan komersial berkontribusi dan menjamin kesejahteraan para pemangku kepentingan secara personal (Nechaev & Hain, 2023). Tujuan utama dari pelaporan CSR bukan untuk meningkatkan nilai pasar, namun untuk menggambarkan bagaimana faktor-faktor non keuangan saling berhubungan dengan faktor keuangan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Zheng *et al.*, 2023). Dalam kerangka teori sinyal pelaporan CSR berfungsi sebagai sinyal terhadap performa CSR yang lebih baik kepada pemegang saham (Elbardan *et al.*, 2023).

Dalam penelitian sebelumnya, indeks CSR yang diterapkan adalah ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*) yang terdiri dari enam indikator: keuangan dan investasi, produk dan layanan, kepegawaian, aspek sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan (Tarjo *et al.*, 2022). Selain itu

penelitian yang dilakukan (Choi & Yoo, 2022). menggunakan indeks CSR yang disebut indeks KEJI yang memuat enam faktor yakni: kesehatan, keadilan, kontribusi sosial, perlindungan konsumen, pengelola lingkungan, dan kepuasan karyawan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Han *et al.*, 2024) menggunakan indeks Hexun yang terdiri lima indikator: tanggung jawab pemegang saham, tanggung jawab karyawan, hak dan kewajiban klien dan pelanggan, tanggung jawab lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian yang dilakukan (Han *et al.*, 2024; Tarjo *et al.*, 2022) pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Choi & Yoo, 2022) menghasilkan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Yi *et al.*, 2022) yang bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pelaporan GRI yang distandarisasi menjadi landasan bagi pemegang saham untuk mendukung struktur tata kelola perusahaan (Elbardan *et al.*, 2023). GRI atau *Global Reporting Initiative* merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur aspek CSR dalam laporan keberlanjutan (Tarjo *et al.*, 2022). Keterkaitan penerapan GRI dengan risiko perusahaan yang lebih rendah dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham, sebab terjadi peningkatan tingkat keterbukaan dalam penyampaian informasi dan manajemen risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial (Elbardan *et al.*, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tarjo *et al.*, 2022) menggunakan standar pelaporan GRI dengan tipe GRI-G4 sebagai acuan dalam mengukur dampak CSR terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Elbardan *et al.*, 2023) menerapkan pedoman

GRI dalam mengevaluasi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh penerapan GRI terhadap nilai perusahaan positif dan signifikan (Tarjo *et al.*, 2022). Demikian dalam penelitian (Elbardan *et al.*, 2023) bahwa pedoman GRI memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) dengan nilai perusahaan berdasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan yang lebih terbuka mengungkapkan informasi mengenai isu LST dan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk kegiatan CSR cenderung akan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Candio, 2024). Investasi yang memperhitungkan faktor-faktor LST dalam operasionalnya, yang dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat menarik investor (Ardian & Sari, 2024). Peningkatan kinerja LST terjadi untuk memenuhi permintaan yang tinggi dari berbagai pihak, diantaranya pemegang saham, konsumen, pemasok, karyawan dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan dan masyarakat (Candio, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bagh *et al.*, 2024; Dahal *et al.*, 2023; Govindan *et al.*, 2021) menunjukkan hasil positif dan signifikan, sementara penelitian oleh (Candio, 2024) menunjukkan hasil negatif dan signifikan.

Penyelarasan LST dengan nilai perusahaan dapat memberikan pengaruh positif yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan, penerimaan pasar dan nilai bagi masyarakat (Dahal *et al.*, 2023). Penerapan LST secara efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manajemen risiko yang proaktif, pengurangan biaya, peningkatan reputasi perusahaan dan tujuan keberlanjutan

jangka panjang (Bagh *et al.*, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bagh *et al.*, 2024; Candio, 2024; Govindan *et al.*, 2021) menggunakan skor LST dari platform Refinitiv Eikon, yang terdiri dari tiga aspek utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola. Skor tersebut terinci untuk lingkungan dengan nilai 0,44, sosial dengan nilai 0,31, dan tata kelola dengan nilai 0,24. Sementara dalam literatur (Tarjo *et al.*, 2022) proxy yang digunakan untuk mengukur LST yakni VEDI yang mencakup tujuh indikator. Disisi lain penelitian (Dahal *et al.*, 2023) menggunakan proxy indeks LST yang disediakan oleh *Bombay Stock Exchange* (BSE) India.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2021 sampai dengan 2023. Dimana pada bulan Juni tahun 2021 OJK mengeluarkan Surat Edaran mengenai regulasi penyampaian bentuk dan isi laporan tahunan untuk tiap perusahaan publik. Dimana penulis ingin mengetahui apakah dengan adanya regulasi yang baru perusahaan telah menerapkan regulasi tersebut dan pengungkapan yang dilakukan dapat konsisten.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang mengenai penggunaan berbagai metode pengukuran *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, diketahui bahwa sampai saat ini belum ada penelitian yang secara langsung menggunakan tiga jenis pengukuran tersebut dalam satu penelitian. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penelitian mengenai pengukuran CSR terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini berupaya dalam mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan pengukuran CSR menggunakan tiga proxy diantaranya Indeks Hexun, GRI-G4, dan VEDI. Dengan menggunakan tiga proxy

ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana CSR dinilai dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Keberagaman konsistensi dalam pengukuran pada penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan proxy dalam menilai efek penerapan CSR terhadap nilai perusahaan mendorong peneliti untuk lebih menggali topik ini. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada penggunaan proxy CSR yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2021-2023.”**

1.2 Identifikasi, Pembatas dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat tantangan dalam mengimplementasi *corporate social responsibility*, meskipun terdapat regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap kepatuhan masih menjadi tantangan tersendiri perusahaan.
2. Terdapat keragaman metode pengukuran CSR, seperti (ICSR) *Islamic Corporate Social Responsibility*, indeks KEJI dan indeks Hexun,

menimbulkan tantangan dalam perbandingan dan interpretasi hasil penelitian mengenai hubungan CSR dan nilai perusahaan.

3. Terdapat tantangan dalam pelaporan CSR bagi perusahaan, terutama dalam melakukan pengumpulan informasi yang relevan dan kualitas laporan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat relevan, terarah dan efektif penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun pembatas masalah sebagai berikut:

1. Sektor penelitian yang dilakukan pada perusahaan tambang yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tambang yang melakukan pelaporan secara berurutan pada periode 2021 – 2023.
3. Proxy CSR yang digunakan pada penelitian ini adalah; Indeks Hexun, GRI-G4, dan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST). Proxy Nilai Perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV).

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah indeks hexun akan berpengaruh pada nilai perusahaan?
2. Apakah GRI-G4 dapat berpengaruh pada nilai perusahaan?
3. Apakah Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST) akan mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ingin diteliti, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* dengan proxy indeks hexun berpengaruh pada nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah GRI-G4 berpengaruh pada nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah lingkungan, sosial, dan tata kelola berpengaruh pada nilai perusahaan.

1.2.5 Kegunaan Penelitian

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Aspek Praktik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan bermanfaat yang dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, menginspirasi, dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian mendatang yang memiliki fokus dan tema serupa.

